

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA
REMAJA**

Fitriyah Febriani Ichwanda¹

Email: ebybinol@gmail.com

¹Program Studi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Firdawsyi Nuzula^{2(CA)}

Email: nuzulafirdawsyi@gmail.com (Corresponding Author)

²Program Studi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Siswoto Hadi Prayitno³

³Program Studi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Email: siswotohp@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer becomes the highest death case in Indonesia for women, which is number 2 after cervical cancer in women. Nowadays, there are still many people who don't understand the importance of early detection of breast cancer. The purpose of this research was to determine the effect of health education of SADARI through video and voice recordings on adolescent knowledge about SADARI at SMK Al-Azhar Sempu Banyuwangi. The type of research used was Quasi Experimental research with research design used was Pretest and Posttest with Control Group Design. This research was conducted on July, 2020 with a sample of 32 female student of SMK Al-Azhar Sempu Banyuwangi obtained using total sampling techniques. The population in this research was class XI female student of SMK Al-Azhar Sempu Banyuwangi. The data collection tool used in this research was questionnaire given to research respondents through google form before and after health education was given. The statistical test used was the Kendall-tau test. Research results obtained there is a health education effect through video with the p-value 0,005 and health education through voice recording with the p-value 0,025 as well as from both groups with the p-value 0,000. Statically test shows that health education about SADARI through video is more effective than voice recording. Expected for adolescents to apply SADARI in an early detection of breast cancer.

Keywords: Health Education, Video, Voice Recordings, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara saat ini masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas wanita di seluruh dunia. Kanker payudara menjadi kasus kematian tertinggi di Indonesia yakni nomor 2 setelah kanker serviks pada perempuan (Kemenkes RI, 2019). Namun saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengerti pentingnya deteksi dini kanker payudara (Ismi, 2018). Angka kejadian kanker payudara terus meningkat di negara maju maupun di negara berkembang (Riskesdas, 2019). Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang telah berusia diatas 30 tahun, namun kini kanker payudara dapat menyerang remaja (Sinaga & Ardayani, 2016). Kanker payudara yang menyerang pada remaja tentunya berpengaruh terhadap hidupnya. Pada stadium lanjut, mereka harus menjalani operasi pengangkatan payudara dan kemoterapi yang memiliki banyak efek samping (Nurachmah, 2015).

Kasus kanker payudara dari data (Kemenkes RI, 2019), menunjukkan bahwa kanker di Indonesia masih menjadi yang tertinggi untuk perempuan yakni 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Dengan data tersebut pada tahun 2019, peringkat kanker di Indonesia menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan 23 di Asia. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh (WHO, 2019), diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah penderita baru kanker payudara di Indonesia

sebanyak 58.256 wanita, disusul dengan penderita baru kanker serviks sebanyak 32.469 wanita. Data (Dinkes Banyuwangi, 2018), sebanyak 10.880 wanita yang melakukan skrining atau deteksi dini kanker rahim dan payudara yang diantaranya sebanyak 685 kasus yang positif pada tahun 2017.

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan banyak remaja putri usia 14 tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Kemenkes RI, 2014). Penyebab utama terjadinya peningkatan angka insiden dan kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan diagnosis dan kurangnya kesadaran untuk deteksi dini (Yuliana, 2018). Selain itu perubahan gaya hidup, seringnya terpapar radiasi menjadi faktor lain dari masalah ini. Penyebab lain tingginya kejadian ini karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (Yayasan Kanker Indonesia, 2018). Perhimpunan Onkologi Indonesia dalam (Megawati, 2012) menyatakan lebih dari 80% kasus kanker payudara di Indonesia ditemukan pada stadium lanjut sehingga memperburuk prognosis penderita. Padahal, pada hasil research UK tahun 2015 dalam (Yuliana, 2018) menemukan bahwa lebih dari 90% pada stadium awal dapat bertahan hidup paling sedikit lima tahun dibandingkan hanya sekitar 15% pada wanita stadium lanjut.

Berbagai penelitian berbasis bukti menunjukkan bahwa sepertiga dari semua jenis kanker dapat dicegah (Al-Naggar et al., 2011). Metode deteksi dini kanker payudara diantaranya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan mamografi. Pemeriksaan payudara klinis dan mamografi membutuhkan kunjungan ke rumah sakit, peralatan khusus dan keahlian sedangkan SADARI dapat dilakukan sendiri oleh wanita (Yuliana, 2018). SADARI dapat dilakukan setiap bulan pada hari ke-7 atau ke-10 setelah haid dan dilakukan pada tanggal yang sama bagi yang sudah menopause. SADANIS dilakukan oleh petugas kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan yang diprioritaskan pada perempuan usia 30-50 tahun (ACS, 2015). Yayasan kanker di Amerika Serikat (American Cancer Society, 2016) menyarankan, skrining mamografi usia 40-44 setiap tahun dan 45-54 setiap 2 tahun dan usia ≥ 55 tahun setiap 1-2 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy experiment* dimana ciri dari penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pre-test and post-test with control group design*. Pengetahuan diukur sebelum dan setelah dilakukan intervensi yaitu pemberian pendidikan kesehatan melalui media rekaman suara kepada kelompok kontrol dan pemberian intervensi dengan video untuk

kelompok perlakuan. Desain ini digunakan dengan alasan untuk membandingkan hasil intervensi pendidikan kesehatan terhadap remaja di SMK Al-Azhar Sempu Banyuwangi. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI jurusan akuntansi di SMK Al-Azhar Sempu Banyuwangi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi jurusan akuntansi di SMK Al-Azhar Sempu Banyuwangi yang ada pada saat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian 32 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu masing-masing 16 siswi untuk kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik pada tiap variabel penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase data karakteristik responden sedangkan untuk analisa bivariat menggunakan uji *Kendall-tau* yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden, didapatkan jumlah siswi yang berpartisipasi saat penelitian berlangsung sebanyak 35 orang. Dari jumlah siswi yang

berpartisipasi, didapatkan responden sebanyak 32 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Terdapat 3 orang yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak lolos kriteria eksklusi diantaranya 2 orang tidak lolos karena tidak komunikatif dan 1 orang karena tidak memiliki paket data untuk menonton video. Adapun gambaran karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
15-17	24	75
18-20	8	25

Sumber: Data Primer, Juli 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 32 orang. Mayoritas responden berusia 15-17 tahun (75%).

Data Khusus

1. *Pretest* Kelompok Perlakuan

Tabel 4.2 Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan Kelompok Perlakuan

Kategori	Jumlah	%
Rendah	4	25
Sedang	10	62,5
Tinggi	2	12,5
	16	100

Sumber: Data Primer, Juli 2020

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil mayoritas pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 10 responden (62,5%).

2. *Pretest* Kelompok Kontrol

Sumber: Data Primer, Juli 2020

Tabel 4.3

Rendah	3	18,8
Sedang	8	50
Tinggi	5	31,3
	16	100

Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol

Kategori	Jumlah	%
----------	--------	---

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil paling banyak yaitu kategori sedang sebanyak 8 responden (50%).

3. *Posttest* Kelompok Perlakuan

Tabel 4.4 Hasil *Posttest* Tingkat Pengetahuan Kelompok Perlakuan

Kategori	Jumlah	%
Rendah	1	6,3
Sedang	2	12,5
Tinggi	13	81,3
	16	100

Sumber: Data Primer, Juli 2020

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 13 responden (81,3%).

4. *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 Hasil *Posttest* Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol

Kategori	Jumlah	%
Rendah	1	6,3
Sedang	1	6,3
Tinggi	14	87,5
	16	100

Sumber: Data Primer, Juli 2020

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil paling banyak yaitu kategori tinggi sebanyak 14 responden (87,5%).

5. Hasil Uji Korelasi Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan

Kelompok	<i>p-value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	Hasilnya
Perlakuan	0,005	0,682	Ho ditolak
Kontrol	0,025	0,543	Ho ditolak
Kontrol & Perlakuan	0,000	0,607	Ho ditolak

Sumber: Data Primer, Juli 2020

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil *p-value* kelompok perlakuan 0,005. Nilai *p-value* yang kurang dari 0,05, maka hasil akhirnya Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. Sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value* 0,025 yang artinya Ho ditolak. Untuk kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan nilai *p-value* 0,000, maka artinya Ho ditolak dengan kata lain Ha diterima yang bermakna ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja di SMK Al-Azhar Sempu.

Pembahasan

1. Pendidikan Kesehatan melalui Video

Hasil uji *Kendall-tau* didapatkan nilai *p-value* 0,005 *alpha cronbach* < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI dengan *correlation coefficient* sebesar 0,682 yang artinya

terdapat pengaruh yang cukup. Metode yang tepat dalam pendidikan kesehatan menjadi langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Media video dalam penyampaian informasi mengenai SADARI dapat memperjelas pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, dalam penyampaiannya responden dapat secara langsung melihat langkah-langkah SADARI melalui video (Nurul Aeni, 2018). Pesan-pesan yang lebih menarik dapat lebih mudah dipelajari dan dipahami sehingga seseorang dapat memutuskan untuk menerapkan perilaku yang positif. Kemampuan media audio visual dianggap lebih menarik karena mengandung dua unsur yaitu didengar dan dilihat (Alini & Indrawati, 2018). Pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen penting yang bertujuan untuk melibatkan penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Media video dapat menjadi salah satu media yang efektif digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan (Imran, 2017).

Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar

diperoleh melalui indera penglihatan sebesar 83% dan indera pendengaran (telinga) sebesar 11% (Alini & Indrawati, 2018). Dalam kelompok perlakuan ini menggunakan video sebagai media pendidikan kesehatan yang melibatkan 2 indera yaitu indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga). Pendidikan kesehatan melalui video efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja dimana seorang remaja saat ini menganggap video lebih menarik perhatian karena adanya variasi dan nilai seni di dalamnya sehingga dapat mengurangi rasa bosan dibandingkan dengan metode ceramah seperti biasanya. Video dapat diakses dengan menggunakan *handphone* yang saat ini para remaja hampir tidak ada yang tidak bisa menggunakan *handphone*.

2. Pendidikan Kesehatan melalui Rekaman Suara

Hasil uji *Kendall-tau* didapatkan nilai *p-value* 0,025 *alpha cronbach* < 0,05 dan *correlation coefficient* 0,543 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI namun agak rendah. Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada remaja putri sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin (Fitrianti & Haryani, 2018). Terdapat perbedaan metode yang dilakukan

oleh penelitian ini. Penelitian ini menggunakan media rekaman suara sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti dan Haryani menggunakan metode ceramah yang langsung dilakukan tatap muka dengan responden sehingga menggunakan komunikasi 2 arah, namun keduanya memiliki persamaan yaitu menggunakan indera pendengaran dalam penerimaan informasi. Rendahnya pengetahuan wanita tentang kanker payudara akan memperlambat usaha pencegahan deteksi dini sehingga menyebabkan banyak wanita kurang berminat untuk melakukan SADARI (Bauty et al., 2017).

Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya (Ismi, 2018), dimana diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) sebesar 11% (Alini & Indrawati, 2018). Kelompok kontrol ini menggunakan rekaman suara sebagai media pendidikan kesehatan yang melibatkan indera pendengaran (telinga) saja. Rekaman suara adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui suara yang dapat didengarkan oleh orang lain. Rekaman suara tidak jauh beda dengan metode ceramah, hanya saja rekaman suara ini dapat disimpan dalam waktu lama sesuai keinginan pendengar. Sedangkan metode ceramah seperti biasanya tidak dapat disimpan. Dalam hal ini jelas bahwa rekaman dapat

diulang oleh pendengar saat dirasa kurang paham jika hanya mendengarkan hanya 1 kali.

3. Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Video dan Rekaman Suara tentang SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang SADARI di SMK Al-Azhar

Hasil uji *Kendall-tau* didapatkan hasil nilai *p-value* 0,000 *alpha cronbach* < 0,05 dan *correlation coefficient* 0,607 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja. Pendidikan kesehatan menggunakan media video mampu menyampaikan pesan yang konsisten dan memberi kesempatan kepada responden untuk menonton berulang kali sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Media video juga dapat menyampaikan informasi lebih baik karena memiliki efek motivasi dalam proses pembelajaran (Ismi, 2018). Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan karena bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan remaja untuk melakukan SADARI. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dalam pelaksanaan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara (Bauty et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Ulfa (2014) dengan media cetak dan elektronik didapatkan hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh

peneliti dengan media video dan rekaman suara yang artinya media pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat dilakukan baik melalui video, rekaman suara, maupun dengan media cetak.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video melibatkan indera pendengaran dan penglihatan yang tentu saja lebih mengoptimalkan penggunaan panca indera. Semakin banyak indera yang berperan dalam proses penerimaan pesan, maka penerimaan pesan semakin cepat dan mudah ditangkap (Alini & Indrawati, 2018). Pada video mudah untuk dipahami responden terutama pada bagian pemaparan langkah-langkah SADARI karena dicontohkan secara langsung melalui gambar bergerak sehingga besar kemungkinan responden langsung mengerti.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik *Kendall-tau* pada responden didapatkan nilai *p-value* pada kelompok perlakuan 0,005 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI dengan menggunakan media video.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik *Kendall-tau* pada responden didapatkan nilai *p-value* pada kelompok kontrol 0,025 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan tentang SADARI dengan menggunakan media rekaman suara.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik Kendall-tau pada responden didapatkan nilai p-value pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI dengan menggunakan media video dan rekaman suara

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode maupun media pendidikan kesehatan lainnya yang belum pernah digunakan sebelumnya dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan kepada remaja putri dalam mencegah kanker payudara.

2. Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi agar dapat menerapkan pendidikan kesehatannya dengan media video ataupun rekaman suara dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

3. Bagi Remaja

Diharapkan bagi remaja agar meluangkan waktu secara khusus untuk menerapkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara serta membagikan informasi yang telah diperoleh kepada keluarga, teman

maupun saudara sehingga dapat memaksimalkan program menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara

REFERENSI

Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(23), 1–9.

Al-Naggar, R. A., Dhekra, H., Bobryshev, Y. V., Chen, R., & Assabri, A. (2011). Practice and barriers toward breast self-examination among young Malaysian women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 12(5), 1173–1178.

American Cancer Society. (2016). Breast Cancer Facts and Figures. In *International Encyclopedia of Public Health*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803678-5.00040-0>

American Cancer Society. (2019). Breast Cancer Risk and Prevention. In *cancer.org*.

American Cancer Society. (2020). *About Breast Cancer*. American Cancer Society. <https://www.cancer.org/content/dam/CRC/PDF/Public/8577.00.pdf> http://www.breastcancer.org/symptoms/understand_bc/what_is_bc

American Cancer Society. (2020). Breast Cancer Risk and Prevention Breast Cancer Risk

- Factors You Cannot Change. *Cancer.Org*, 1–45.
- Bauty, D., Wahyuni, T., & Andinawati, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Kemampuan Melaksanakan Sadari Pada Ibu Pkk Di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(3), 697–707. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/706/565>
- Dinkes Banyuwangi. (2018). Profil Kesehatan Banyuwangi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitrianti, S., & Haryani, J. (2018). The Effect of Health Education Toward Knowledge of Young Women About Sadari At Sman I Kuala Tungkal. *Jurnal Psikologi Jambi*, 03(01), 52–58.
- Imran, F. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di Kelas X SMAN 2 Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ismi, P. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kemenkes RI. (2014). *Wajah Baru Kesegaran Baru Etalase* (W. Jendra (ed.); 48th ed.).
- Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Artikel Hari Kanker Sedunia 2019*. 1–2. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Nurachmah, E. (2015). *Dampak Kanker Payudara dan Pengobatannya Terhadap Aspek Bio-psiko-spiritual Klien yang Berpartisipasi Dalam Kelompok Pendukung Elly Nurachmah*.
- Nurul Aeni, D. S. Y. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>
- WHO. (2019). Indonesia Source GLOBOCAN 2018. *International Agency for Research on Cancer*, 256, 1–2. <http://gco.iarc.fr/>
- Yayasan Kanker Indonesia. (2018). Harapan Terpadu World Cancer Day 2018. In *Buletin YKI* (2nd ed., Vol. 2, Issue April). Yayasan Kanker Indonesia.
- Yuliana. (2018). Risiko dan Deteksi Dini Kanker Payudara. *Alamat Korespondensi*, 45(2), 144–149. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-405891-0.0000>

